

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati

#### 1. Tinjauan Historis Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati

Keberhasilan suatu lembaga selalu disertai peristiwa yang melatarbelakangi keberadaannya. Mengingat kembali perjalanan sejarah yang akan memberikan hikmah dan pelajaran yang berarti bagi perkembangan masa mendatang.

Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati didirikan karena berawal dari sebuah ide digagas oleh ibu-ibu jam'iyah Muslimatan Desa Sumberejo Jaken Pati. Tepatnya, Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati ini mulai dirintis pada tahun 1986, dengan kondisi awal yang belum mempunyai lahan. Akhirnya tahun 1987 dimulai pembangunan Raudhatul Athfal (RA) dengan lahan kurang lebih 250 M<sup>2</sup> dengan status tanah wakaf. Sehingga didirikanlah RA dengan dana dari para donatur. Kemudian pada bulan-bulan selanjutnya mengalami penambahan luas tanah hingga 250 meter.<sup>1</sup> Hal itu sesuai dengan data dokumen peneliti dapatkan dari arsip Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati bahwa lahan tanah wakaf seluas 250 M<sup>2</sup> dengan status tanah wakaf.<sup>2</sup>

Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati ini berdiri dalam naungan Yayasan Al-Wardah desa Sumberejo Jaken Pati. Pembangunan dimulai bulan Januari sampai bulan April tahun 1987 yang diresmikan oleh Kepala Desa Sumberejo Jaken Pati dan ibu Asimiyati S.Pd.I Dan pada Senin tanggal 11 Mei 1987, Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati membuka pendaftaran anak didik baru yang dinamakan PPDB tahun pelajaran 1987/1988, dan bersamaan dengan pendaftaran guru relawan yang bersedia mengajar di Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati. Pertama pendaftaran anak didik mencapai kurang lebih 60 (enam puluh) anak didik. Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati

---

2018 <sup>1</sup>Buku Profil RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati, pada tanggal 12 November

2018 <sup>2</sup> Buku Profil RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati, pada tanggal 12 November

terakreditasi B pada tahun 2007, dengan kelengkapan administrasi, sumber dana dari berbagai sumber, dan pembelajaran yang langsung lengkap dengan medianya.<sup>3</sup>

## 2. Letak Geografis Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati

Pendesripsian tentang wilayah yang berpotensi menjadi sebuah alasan suatu lembaga untuk dapat maju dan berhasil, RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati sudah cukup memiliki semua kriteria mencakup wilayah. Dengan keadaan lingkungan yang cukup memadai, sehingga menciptakan ketenangan bagi anak didik dalam menuntut ilmu dan menggali potensi serta bakatnya.

Berdasarkan hasil observasi, Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati terletak di dalam perkampungan yang cukup strategis. Untuk mendiskripsikan keadaan geografisnya berikut ini adalah gambaran batas - batas yang mengelilingi Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati:

Batas Utara : Musholla warga setempat  
 Batas Selatan : Area Persawahan (pertanian)  
 Sebelah Timur : Rumah warga  
 Sebelah Barat : Rumah Warga

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati<sup>4</sup>

- a. Visi Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati, yaitu :  
 “Selangkah Lebih Maju, Menuju Masa Depan Yang Lebih Cerah”.
- b. Misi Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati adalah:  
 ” Menjadikan Putra Putri Kami Insan Kamil yang Berahlaqul Karimah”
- c. Tujuan Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati adalah sebagai berikut :  
 “Mendidik Anak Bangsa Menjadi Manusia yang Sholih Sholihah berguna bagi Nusa dan Bangsa

<sup>3</sup> Hasil Observasi sejarah RA Al-wardah Sumberejo Jaken Pati Pada 13 November 2018. Pukul :11:30 WIB

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Visi, Misi, Dan Tujuan RA Al-wardah Sumberejo Jaken Pati Pada 13 November 2018. Pukul :11:30 WIB

#### 4. Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum RA pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan.<sup>5</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dikembangkan Kurikulum Raudhatul Athfal.<sup>6</sup>

Kurikulum Raudhatul Athfal adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap-tiap RA atau PAUD formal. Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada Permendiknas No.58 Tahun 2009 dan berpedoman pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. Pengembangan Kurikulum Raudhatul Athfal ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :<sup>7</sup>

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan anak didik dan lingkungannya
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum RA Al-wardah Sumberejo Jaken Pati Pada 16 November 2018. Pukul :11:30 WIB

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum RA Al-wardah Sumberejo Jaken Pati Pada 16 November 2018. Pukul :11:30 WIB

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum RA Al-wardah Sumberejo Jaken Pati Pada 16 November 2018. Pukul :11:30 WIB

- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Pada akhirnya, kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen yang akan menjadi kenyataan apabila dilaksanakan dilapangan dalam proses pembelajaran yang baik dan benar. Pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak. Dalam hal ini, para pelaksana kurikulum yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran.

Para pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan. Dengan spirit seperti itulah, kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati.<sup>8</sup>

Tujuan pengembangan Kurikulum Roudhatul Athfal ini untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan. Selain itu, Kurikulum Raudhatul Athfal disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan anak didik untuk :<sup>9</sup>

- 1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa,
- 2) belajar untuk memahami dan menghayati,
- 3) belajar untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum RA Al-wardah Sumberejo Jaken Pati Pada 16 November 2018. Pukul :11:30 WIB

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum RA Al-wardah Sumberejo Jaken Pati Pada 16 November 2018. Pukul :11:30 WIB

**5. Keadaan Guru**

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Menyadari pentingnya guru dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati benar-benar memerhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang mengajar di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati sudah menyelesaikan pendidikan Strata 1 yang mayoritas adalah bidang pendidikan namun ada juga yang lulusan SMA . RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati ini mempunyai tenaga edukatif sejumlah 6 guru dan 1 kepala RA, yang diangkat langsung oleh pihak Yayasan Al- Wardah yang menaungi RA. Hal ini dibuktikan dengan data guru dalam tabel berikut ini:<sup>10</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Guru RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati.<sup>11</sup>**

No.	Pendidikan	PNS		Jumlah PNS	Non PNS		Jam Non PNS	Jumlah Total
		Lk	Pr		Lk	Pr		
1.	S.1	-	-	-	-	4	4	-
2.	< S.1	-	-	-	-	2	2	-
<b>JUMLAH</b>								<b>6</b>

**Tabel 4.2**  
**Data Data personalia Guru RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati.<sup>12</sup>**

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1.	Hj, Asmiyati ,S.Pd.	S.1	Kepala RA	Sumberejo Jaken Pati
2.	Mabrurroh Hallah	SLTA	Guru Kelas B2	Sumberejo Jaken Pati

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan RA Al-wardah Pada 13 November 2018. Pukul :11:30 WIB

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan RA Al-wardah Pada 13 November 2018. Pukul :11:30 WIB

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan RA Al-wardah Pada 13 November 2018 Pukul :11:30 WIB.

3.	<b>Syafaatun, S.Pd.</b>	<b>S.1</b>	<b>Guru Kelas A1</b>	<b>Sumberejo Jaken Pati</b>
4..	<b>Hanik Rosyidah, S.Pd.</b>	<b>SMA</b>	<b>Guru Kelas A2</b>	<b>Sumberejo Jaken Pati</b>
5.	<b>Siti Fathonah</b>	<b>S.1</b>	<b>Guru Kelas A3</b>	<b>Sumberejo Jaken Pati</b>
6.	<b>Hj, Syayidati Umi Hanik , Ma, Pd</b>	<b>S.2</b>	<b>Guru Kelas B1</b>	<b>Sumberejo Jaken Pati</b>
<b>JUMLAH</b>				<b>6</b>

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati pada tahun pelajaran 2017/2018 jika dilihat dari kualifikasi pendidikan, maka 75% guru memiliki kualifikasi sarjana, dengan prosentase sebanyak 4 guru (65%) guru lulusan bidang pendidikan, dan sebanyak 2 guru (35%) guru lulusan non bidang akademisi pendidikan.

Dengan demikian, lebih dari 65% guru di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen, yaitu memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui Pendidikan Tinggi Program Sarjana (S.1).

#### **6. Data Anak Didik**

Anak didik merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan khususnya dalam hal ini pendidikan taraf anak usia dini. Karena tanpa anak didik kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan, anak didik sangatlah menentukan berjalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran berlangsung. Pada tahun pelajaran 2018/2019 RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati memiliki anak didik berjumlah 93, yang terdiri dari kelompok/ kelas A1 sebanyak 17 peserta didik, kelompok/kelas A2 sebanyak 17 anak didik, dan kelompok/kelas A3 sebanyak 20 peserta didik, kelompok B1 sebanyak 20, kelompok B2 sebanyak 20 peserta didik. Supaya lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Anak Didik RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati.<sup>13</sup>**

No.	Kelompok Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	A 1	11	9	20
2.	A 2	9	8	17
3.	A 3	10	7	17
4.	B 1	11	9	20
5.	B 2	10	9	19
<b>JUMLAH</b>		<b>51</b>	<b>42</b>	<b>93</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah anak didik RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati ini cukup banyak dalam taraf lembaga RA. Hal ini membuktikan bahwa RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati cukup favorit walaupun lokasinya di desa. Dengan potensi jumlah anak didik yang cukup banyak tersebut, tentunya ada banyak modal sosial dan SDM yang dapat dikembangkan secara produktif dan progresif.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dewan guru RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati mengatur pembagian tugas mengajar dan jadwal mengajar. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan tidak terjadi *overlapping* dan pembagian tugas masing-masing guru.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diatas peneliti memfokuskan di kelas A1 RA AL-Wardah SumBer Rejo Jaken Pati dengan jumlah 20 Anak didik untuk di jadikan sasaran pada penelitian tentang implementasi permainan kucing Dan tikus dalam meningkatkan perkembangan social emosional anak.

---

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi Keadaan Peserta Didik RA Al-wardah Pada 13 November 2018. Pukul :11:30 WIB

**7. Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran menuju keberhasilan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati antara lain sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a. Lahan tanah waqaf seluas 2500 m<sup>2</sup>
- b. Ruang dan Gedung, sebagaimana dirinci dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Ruangan dan Gedung RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati.<sup>15</sup>**

No	Jenis Lokal	Lokal	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	✓	-	✓ Ruang Kepala TU Guru & tamu masih menyatu menjadi satu
2.	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	
3.	Ruang Guru	5	✓	-	
4.	Ruang Kelas	1	-	-	
5.	Ruang UKS	1	-	-	
6.	Ruang Koperasi	1	✓	-	
7.	Kamar mandi guru	5	✓	-	
8.	Kamar mandi siswa				

- c. Keadaan Perlengkapan Pembelajaran RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati (Meubelair atau Peralatan atau Permainan luar). Sebagaimana dirinci dalam tabel berikut ini:

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana RA Al-wardah Sumberejo Jaken Pati Pada 13 November 2018. Pukul :11:30 WIB

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana RA Al-wardah Sumberejo Jaken Pati Pada 13 November 2018. Pukul :11:30 WIB

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Perlengkapan Pembelajaran**  
**RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati.<sup>16</sup>**

No	Nama Barang	Jumla h	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Komputer dan print	1	✓	-
2.	Loker kelas	6	✓	-
3.	Almari kantor	4	✓	-
4.	Meja guru	5	✓	-
5.	Kursi guru	5	✓	-
6.	Meja murid	60	✓	-
7.	Lemari computer	1	✓	-
8.	Tape	1	✓	-
9.	Megaphone	4	✓	-
10.	TV 21 inci / DVD Player	1	✓	-
11.	Alat peraga baca tulis	2	✓	-
12.	Telepon	1	-	✓
13.	Timbangan	1	✓	-
14.	Sepeda anak	2	✓	-
15.	Ayunan	2	✓	-
16.	Bola dunia	1	✓	-
17.	Panjatan	1	✓	-
18.	Telusuran	1	✓	-
19.	Papan titian	1	✓	-
20.	Jungkitan	7	✓	-
21.	Rak sandal/sepatu	4	✓	-
22.	Rak tas	2	✓	-
23.	Alat peraga edukatif	1 set	✓	-
24.	Bak pasir	2	✓	-
25.	LCD	1	✓	-
26.	Laptop	1	✓	-
27.	Gudang	2	✓	-
28.	Almari APE	2	✓	-
29.	Almari koperasi	2	✓	-
30.	Alat Drum Band	1 set	✓	-

Jika dilihat dari sarana dan prasarananya, RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati cukup lengkap dan

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana RA Al-wardah Sumberejo Jaken Pati Pada 13 November 2018. Pukul :11:30 WIB

representatif. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka diharapkan dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

## 8. Struktur Organisasi dan Personalia

Struktur organisasi dan personalia adalah seluruh petugas atau tenaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken serta hubungan status lainnya. Dalam menjalankan tugasnya Kepala RA dibantu 6 dewan guru dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha,. Disamping pengurus, RA Al-Wardah Sumberejo Jaken sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya mempunyai komite sekolah, yang berfungsi sebagai lembaga independen untuk memantau jalannya kegiatan RA dan untuk mendukung sarana prasarana demi peningkatan dan kemajuan RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati dari masa ke masa. Struktur organisasi sekolah di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :<sup>17</sup>

1. Ketua Yayasan : Hj, Syayidati Umi Hanik , Ma, Pd
2. Ketua Komite : H. Ahmad Chanif, M.Pd.I.
3. Kepala RA : Hj. Asmiyati, S.Pd.
4. Guru Kelas A1 : Hanik Rosyidah, S.Pd.
5. Guru Kelas A2 : Syafa'atun, S.Pd.
6. Guru Kelas A3 : Siti Fathonah
7. Guru Kelas B1 : Maburrroh Hallah
8. Guru Kelas B2 : Hj, Syayidati Umi Hanik , Ma, Pd

## B. Data Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “implementasi Metode Pembelajaran Tradisional Kucing dan Tikus dalam mengembangkan sosial emosional anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati. Seperti yang telah tertulis dalam rumusan masalah, penulis akan membahas, mengenai bagaimana perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati, dan bagaimana implementasi Metode Pembelajaran Tradisional Kucing dan Tikus dalam

---

<sup>17</sup> Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi RA Al-wardah Sumberejo Jaken Pati, pada tanggal 12 November 2018. Pukul :11:30 WIB

mengembangkan sosial emosional anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati.

### **1. Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati**

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa sosial emosional anak dalam pembelajaran disekolah memerlukan pengarah dan stimulasi dari seorang guru, oleh karena itu guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syayidati Umi Hanik, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati menyatakan bahwa:<sup>18</sup>

“RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati sudah di terapkan kurikulum 13 yang di terapkan di RA. Untuk Tujuan Kurikulum dari pembelajaran yang diterapkan akan memberi nilai plus dari pihak luar dan wali anak didik yang ingin memasukkan di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati yang dapat Membantu anak didik dalam meningkatkan social emosional peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Asmiyati S,Pd Selaku Kepala RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati menyatakan bahwa:<sup>19</sup>

“Perkembangan social emosional peserta didik RA Al-Wardah bisa di bilang cepat tanggap dan kreatif daya tangkap otak mereka, jadi untuk perkembangan sosial emosional anak didik bisa di lihat dari disipli, menghargai orang lain entah yang lebih tua atau teman sebayanya, dapat kerja sama dangan baik, peduli dengan lingkungan sekitar. Dan bisa bisa di lihat dari visi misi dan tujuan RA Al-Wardah walaupun simple tapi itu mempunyai makna yang luar biasa.”

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ibu Syayidati Umi Hanik, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati. Pada tanggal 15 november 2018 pukul 10:30 WIB

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Asmiyati S,Pd Selaku Kepala RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati. Pada tanggal 12 November 2018 Pukul 09:30 WIB

Pemaparan dari ibu Hj. Asmiyati S,Pd. Juga diperkuat pemaparan Ibu Hanik Rosyidah, S,Pd selaku guru kelas A1 Bahwa:<sup>20</sup>

“Tujuan dari pembelajaran yang diterapkan akan memberi nilai plus sehingga diharapkan dapat membantu anak didik dalam meningkatkan social emosional mereka. Perkembangan social emosional anak didik RA Al-wardah itu bisa kita lihat dari disiplin, kerja sama, penyesuaian diri, saling bantu, peduli dengan keadaan lingkungan, mengolah kemampuan mengontrol diri terutama kalau di dalam kelas contohnya ketika salah satu anak ada yang tidak bawa penghapus atau alat tulis semua guru selalu mengajarkan kepada mereka ajar saling bantu dan peduli terhadap orang lain apalagi terhadap teman .”

Ibu Hanik Rosyidah, S,Pd juga menambahi paparannya tentang kemandirian anak didik RA Al-Wardah:

“untuk kemandirian anak didik RA Al-Wardah itu bisa di lihat sendiri, para orang tua dari anak didik kami tidak ada ikut dalam kelas yang artinya anak didik sudah berani menyuikan diri dengan lingkungan dengan teman-temannya walau pun terkadang ada yang jahil itu kami anggap wajar tapi tetap kami nasehati mereka”.<sup>21</sup>

Saat proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar peneliti melihat perkembangan yang cukup bagus dengan begitu dapat disimpulkan penanaman moral dari segi social emosional peserta didik di RA Al-Wardah sangat mudah karena siswa tersebut sangat menaati guru dan orang tua mereka.<sup>22</sup>

Dari kemandirian mereka cukup bagus bisa dilihat ketika didalam kelas tidak ada orang tua yang ikut di dalam dan ketika kencing atau BAB peserta didik sudah tidak manja walaupun terkadang ada masih ingin diantar guru ke toilet. Dari kepedulian kepada orang lain mereka cukup bagus bisa dilihat dari mereka membantu temannya walaupun terkadang guru harus menasehatinya terlebih dahulu dengan demikian perkembangan social emosional mereka dikatakan sudah cukup bagus dan cukup berhasil kerja sama antara guru dan orang tua dalam membantu perkembangan mereka.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Rosyidah, S,Pd selaku guru kelas A1 di Kantor Ra Al-Wardah. Pada tanggal 15 November 2018 Pukul 09:30 WIB

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Rosyidah, S,Pd selaku guru kelas A1 di Kantor Ra Al-Wardah. Pada tanggal 12 November 2018 Pukul 09:30 WIB

<sup>22</sup> Hasil dokumentasi proses pembelajaran didalam kelas A1 RA Al-Wardah. Pada tanggal 16 November 2018 Pukul 09:30 WIB

Tugas orang tua atau guru adalah mengarahkan emosi anak ke pola hubungan yang bersifat positif, artinya yang dapat mengembangkan emosi anak ke arah kesanggupan (keterampilan) sosial untuk beraktifitas dan mengisi kehidupannya menjadi lebih sempurna dan diterima lingkungan sosialnya. Lebih khusus lagi, jadi orang tua atau guru hendaknya dapat mengarahkan semua anak belajar tentang bagaimana cara menyalurkan energi emosional yang berlebihan agar mereka tidak menderita kerusakan fisik dan psikologis terlalu besar apabila sewaktu-waktu diperlukan pengendalian emosi.

## **2. Implementasi Permainan Tradisional Kucing dan Tikus dalam meningkatkan perkembangan emosional anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati**

Pembelajaran di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati dimulai pukul 07.30 WIB yang ditandai dengan bunyi kricik-kricik (salah satu alat musik) yang di pegang dan gerak-gerakan oleh salah satu guru piket atau guru lain yang digunakan sebagai pengganti bel/sirine, bertanda bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dimulai. Kegiatan pembelajaran diawali dengan baris di teras RA. Baris dilakukan semua kelompok kelas masing-masing di bimbing oleh guru/wali kelompok kelas. Dalam baris diawali dengan berdo'a kemudian nyanyian lagu-lagu anak, dengan gerak-gerakan untuk mengekspresikan lagu atau semangat yang di pandu atau diinstruksikan oleh guru setiap masing-masing kelompok. Misalnya anak didik menjadi kereta api, maka anak didik muter menjadi kereta api terlebih dahulu kemudian masuk kelas bersalaman dengan guru atau wali kelas kemudian duduk dan berdoa bersama-sama dengan tertib. Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm$  20 menit, kemudian setelah itu berlanjut pada kegiatan diluar kelas untuk melakukan permainan kucing dan tikus.<sup>23</sup>

Sebelum masuk pada permainan kucing dan tikus, ketika semua anak didik sudah luar kelas, aktivitas pertama yang dilakukan yakni pendidik memberi perintah anak didik untuk membuat barisan melingkar, dengan lagu-lagu anak dan tepuk semangat. Rincian kegiatan sesuai yang dibuktikan dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) RA Al-Wardah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi Di RA Al-wardah Pada 15 November 2018. saat Proses Pembelajaran Kucing Dan Tikus

- 1) Kegiatan Awal : Baris, salam, do'a bersama, pemberian motivasi dan semangat (lagu-lagu anak), kemudian presensi.
- 2) Kegiatan Inti : bermain sambil belajar.
- 3) Istirahat I : Cuci tangan, do'a, makan jajan, bermain.
- 4) Materi Terpadu : Sesuai tema harian.
- 5) Penutup : do'a, sayonara, dan pulang (pukul 11.30).<sup>24</sup>

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak yang terlibat dalam proses implementasi Metode Pembelajaran Tradisional Kucing dan Tikus dalam mengembangkan sosial emosional anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasinya dengan data yang berupa foto dan wawancara antara peneliti dengan informan. Beberapa orang yang menjadi informan antara lain adalah Kepala RA, Waka Kurikulum, Wali Kelas A, dan anak didik kelas A.

Permainan kucing dan tikus yang dilakukan di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati bertujuan untuk pengembangan keterampilan sosial emosional anak didik yang diantaranya dapat melatih anak dalam dalam kerja sama, disiplin, menyesuaikan diri, berinteraksi, berempati dan menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Asmiyati S,Pd Selaku Kepala RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati menyatakan bahwa:<sup>25</sup>

“Pembelajaran di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati semua guru menggunakan berbagai pendekatan dengan metode, model, permainan agar anak didik tidak bosan dan dapat meningkatkan perkembangan social emosional anak Didik. Dengan demikina Peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran di RA. Dalam berbagai pendekatan yang mengutamakan pendekatan individual, agar memudahkan dalam mengetahui bagaimana

---

<sup>24</sup> Dokumen Rencana Kegiatan Harian RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati, kelompok A1 di kutip pada tanggal 12 November 2018.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Asmiyati S,Pd Selaku Kepala RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati. Pada tanggal 12 November 2018 Pukul 09:30 WIB

kekurangan atau kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik didik”

”Untuk membantu proses perkembangan emosional anak, guru dapat melakukan berbagai metode pembelajaran salah satunya dengan menggunakan permainan kucing dan tikus. Dengan permainan kucing dan tikus yang merupakan permainan tradisional yang sederhana yang bisa membangkitkan sosial dan emosional peserta didik di RA. Permainan ini berjalan cukup baik dan permainannya tidak membosankan bagi anak walaupun sering di gunakan tapi anak-anak masih antusias dengan permainan kucing dan tikusnya dan untuk keberhasilannya dalam meningkatkan perkembangan social emosional peserta didik cukup membantu dan mengarahkan proses berjalannya metode ini. Permainan ini dapat diterjemahkan bahwa seekor kucing akan menangkap mangsa dengan cara menyentuhnya sambil berlari. Jadi permainan kucing dan tikus menurut saya cukup sukses dalam meningkatkan perkembangan social emosional Peserta didik yang bisa dilihat dari disiplinnya mereka, kepeduliannya mereka, menghargai orang lain cara berinteraksi mereka, menyesuaikan diri dan kerja sama mereka .<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syayidati Umi Hanik, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati menyatakan bahwa:

“Implementasi Metode permainan Tradisional Kucing dan Tikus di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati itu khususnya dalam meningkatkan perkembangan social emosional anak kami semua guru selalu berusaha sebaik mungkin supaya peserta didik kami bisa cepat berkembang seperti yang kita harapkan. Seperti dalam area luar ruang saat olah raga sering menerapkan metode permainan kucing dan tikus dengan tujuan supaya peserta didik kami dapat mengembangkan keterampilan social emosional mereka melalui permainan tersebut tanpa mereka sadari dan itu sangat membantu mereka dalam proses perkembangannya. Jadi dalam penerapan Metode Permainan Tradisional Kucing dan Tikus

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Asmiyati S,Pd Selaku Kepala RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati. Pada tanggal 12 November 2018 Pukul 09:30 WIB

bisa di bilang cukup bagus dan sudah sesuai dalam kurikulum di RA.<sup>27</sup>

Pemaparan dari ibu Hj. Asmiyati S,Pd. Dan Syayidati Umi Hanik, M.Pd Juga diperkuat pemaparan Ibu Hanik Rosyidah, S,Pd selaku guru kelas A1 Bahwa penggunaan metode bermain Kucing Dan Tikus sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan perkembangan social emosional mereka. Semua itu bisa kita lihat dari disiplin, kerja sama, penyesuaian diri, saling bantu, peduli dengan keadaan lingkungan, mengolah kemampuan mengontrol diri. Ibu Hanik Rosyidah, S,Pd juga melakukan fariasi langkah-langkah dalam mengimplementasi metode permainan tradisional, seperti yang beliau paparkan:

“Dalam menggunakan metode permainan kucing dan tikus terkadang juga memberi fariasi sebelum melaksanakan metode diantaranya ketika biasanya untuk mencari pemeran kucing dan tikus itu lewat hompimpa dan suit, untuk mencari pemeran tikus dan kucing biasanya dengan bernyanyi bersama-sama sambil menepuk bahu mereka. Dengan begitu tambahna suasana meriah dan seru dalam permainan.<sup>28</sup>

Paparan ini diperkuat oleh pernyataan Aqila Akuila Shofa selaku peserta didik kelas A1 yang menyatakan bahwa:

"Seru Bu, saya senang dengan permainan kucing dan tikusnya, apalagi ketika saya jadi pemeran tikusnya, lelah tapi seru bu, saya akan coba melakukan permainan kucing dan tikus dirumah bersama teman-teman dirumah bu.<sup>29</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi foto sebagaimana gambar yang telah terlampir. Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Wardah setelah mengikuti proses berjalannya permainan kucing dan tikus peneliti melihat tentang keberhasilan berjalannya permainan kucing dan tikus yang diantaranya semua peserta didik sangat antusias ketika berjalannya permainan tersebut dan sampai semua siswa dapat giliran untuk memerankan menjadi tikus dan kucing.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan ibu Syayidati Umi Hanik, M.Pd selaku waka kurikulum RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati. Pada tanggal 16 November 2018 Pukul 10:30WIB

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Rosyidah, S,Pd selaku guru kelas A1 di Kantor Ra Al-Wardah.pada Pada tanggal 16 November 2018 Pukul 10:30WIB

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Aqila Akuila Shofa selaku peserta didik kelas A1 Pada tanggal 21 November 2018 Pukul 10:30WIB

## A. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data dimana penulis dapetkan dari obeservasi, wawancara sebagai metode pengumpulan data.

Penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari obesrvasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

### 1. Perkembangan Sosial Emosional Di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati

Sosial emosional merupakan kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa sosial emosional anak dalam pembelajaran disekolah memerlukan pengarahan dan stimulasi dari seorang guru, oleh karena itu guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan strategi, metode, model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.<sup>30</sup>

Pembelajaran di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati menggunakan berbagai pendekatan dengan metode, model, permainan agar anak didik kami tidak bosan dan dapat meningkatkan perkembangan social emosional peserta didik. Dengan demikina peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengutamakan berbagai pendekatan individual, agar memudahkan dalam mengetahui bagaimana kekurangan atau kelebihan yang dimiliki oleh Peserta didik. Kesuksesan dalam meningkatkan perkembangan social emosional Peserta didik bisa di lihat dari disiplinnya mereka, kepeduliannya mereka, menghargai orang lain cara berinteraksi mereka, menyesuaikan diri dan kerja sama mereka .

Tugas orang tua atau guru adalah mengarahkan emosi anak ke pola hubungan yang bersifat positif, artinya yang dapat mengembangkan emosi anak ke arah kesanggupan

---

<sup>30</sup> Masher Riana, *Strategi Pengembangan Anak*, Kencana Prenada, Jakarta, Hlm., 39.

(keterampilan) sosial untuk beraktifitas dan mengisi kehidupannya menjadi lebih sempurna dan diterima lingkungan sosialnya. Lebih khusus lagi, jadi orang tua atau guru hendaknya dapat mengarahkan semua anak belajar tentang bagaimana cara menyalurkan energi emosional yang berlebihan agar mereka tidak menderita kerusakan fisik dan psikologis terlalu besar apabila sewaktu-waktu diperlukan pengendalian emosi.

Tindakan orang tua atau guru dalam membantu mengarahkan anak agar dapat menyalurkan energi emosionalnya secara tepat diantaranya dengan cara berikut ini:

- a. Membantu menyibukan diri anak dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan bermain maupun dengan bekerja.
- b. Membantu menjalin hubungan emosional yang akrab, paling tidak dengan salah seorang anggota keluarga. Orang tua dapat membantu anak mengemahkan pandangan yang lebih matang terhadap masalah mereka.
- c. Membantu menemukan seorang teman yang bisa menjadi akrab untuk anak menceritakan kesulitan dan mengadu. Mungkin anak akan ragu mengemukakan kesulitan permasalahannya pada teman yang lebih tua. Dapat juga membantu agar anak bersedia membicarakan masalahnya dengan seseorang yang menurutnya bersikap simpatik, sebab sebagian besar anak tidak dapat berbicara bebas tentang segala sesuatu, termasuk masalah mereka, kecuali apabila mereka didorong untuk melakukannya.
- d. Hal yang terpenting adalah membantu mereka mengenali dirinya termasuk pentingnya tertawa, humor, senyum juga termasuk memiliki rasa takut dsb.

<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2011, h 23

## 2. Implementasi Metode Permainan Kucing dan Tikus Dalam Meningkatkan Sosiasl Emosional Di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati

metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara terencana dan sistematis dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik. Alasan guru memilih menggunakan suatu metode karena mempertimbangkan berbagai faktor, yaitu keadaan anak didik, tujuan yang hendak dicapai, bahan (materi) yang akan disampaikan dan lain-lain yang mengandung siasat strategis.<sup>32</sup>

Pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa yang bukan semata-mata menyampaikan materi sesuai target kurikulum dengan tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>33</sup> Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.<sup>34</sup>

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>35</sup> Pemilihan dan penggunaan metode dapat menciptakan interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dimana dalam interaksi tersebut guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Untuk membantu proses perkembangan sosial emosional anak usia dini, seorang guru dapat melakukan berbagai metode yang salah satunya metode pembelajaran tradisional. Metode pembelajaran tradisional merupakan

---

<sup>32</sup> Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 20011, hlm. 176.

<sup>33</sup> Sitiataya Rizema Putra, *Desain Belajar dan Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.17.

<sup>34</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 8.

<sup>35</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 81.

suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai budayanya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari permainan ini, anak-anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan sosial emosional, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa.<sup>36</sup>

Permainan tradisional, secara umum memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya. Pada umumnya, permainan ini memiliki sifat-sifat yang universal sehingga permainan yang muncul di suatu daerah mungkin juga muncul di daerah lainnya, hal ini menunjukkan bahwa setiap permainan tradisional yang berasal dari suatu daerah tertentu dapat juga dilakukan oleh anak-anak di daerah lainnya. Pada umumnya, tiap-tiap daerah memiliki cara yang khas dalam melakukan permainan tradisional.<sup>37</sup>

Berikut ini jenis-jenis permainan tradisional yang mungkin masih banyak dilakukan oleh anak-anak, yaitu: *bebentengan, congklak, dogdog lojor, ecor, gatrik, kobak, kucing tikus, ngadu karbit, ngadu mucang, oray-orayan, pal-palan, prang-pring, pacublek-culek suweng, sar-sur, serok, susumputan, turih oncom, dan karetan.*<sup>38</sup>

Pada dasarnya, permainan tradisional lebih banyak memberikan kesempatan kepada pelaku untuk bermain secara kelompok. Permainan ini setidaknya dapat dilakukan minimal oleh dua orang, dengan menggunakan alat-alat sederhana, mudah dicari, menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitarnya serta mencerminkan kepribadian bangsa sendiri. Banyak nilai yang dapat digali melalui permainan ini. Beberapa kriteria dapat ditelaah dari sudut penggunaan Bahasa, senandung/ nyanyian/ kakawihan, aktivitas fisik, dan aktivitas psikis. Permainan tradisional yang sarat dengan nilai-nilai budaya mengandung unsur rasa senang, dan hal

---

<sup>36</sup> Sunarto, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Pengantar Pendidikan*, Erlangga, Jakarta, 2014, Hlm., 88-95.

<sup>37</sup> Nurihsan, *Permainan Tradisional Anak Usia Dini*, Raja Wali Press, Jakarta, 2014 Hlm., 17.

<sup>38</sup> Euis Kurniati, *Permainan Tradisional*, Prenadamedia Group, Jakarta, 1999 Hlm., 29.

ini akan membantu perkembangan anak kearah lebih baik dikemudian hari. Tentu saja hal ini dilatarbelakangi bahwa anak-anak yang melakukan permainan ini merasa terbebas dari segala tekanan, sehingga rasa keceriaan dan kegembiraan dapat tercemin pada saat anak memainkannya. Permainan ini juga dapat membantu abak dalam menjalin relasi sosial dan emosionalnya kepada teman sebayanya (*peer group*) maupun dengan teman yang usianya lebih muda atau lebih tua. Permainan ini juga dapat melatih anak dalam memanajemen konflik dan belajar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.<sup>39</sup>

Bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan umur dan kemampuan anak didik, yaitu berangsur-angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) menjadi belajar sambil bermain (unsur belajar lebih banyak). Dengan demikian anak didik tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran ditingkat berikutnya. Oleh karean itu, dalam memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus diperhatikan kematangan atau tahapan perkembangan anak didik, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, waktu dan tempat, serta teman bermain.<sup>40</sup>

Untuk membantu proses perkembangan emosional anak guru dapat melakukan berbagai metode pembelajaran salah satunya dengan menggunakan permainan tradisional. Permainan tradisional yang dilakukan anak-anak yaitu permainan daerah yang sederhana yang bisa membangkitkan sosial dan emosional anak misalnya permainan “ kucing dan tikus”. Permainan ini dapat diterjermahkan bahwa seekor kucing akan mencari mangsa dengan cara menyentuhnya sambil berlari. Permainan ini bisa dilakukan di halaman, permainan ini bisa lakukan oleh 3 orang atau lebih.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Euis Kurniati, *Permainan Tradisional*, Prenademia Group, Jakarta, 1999 Hlm.,36.

<sup>40</sup> Nurihsan, *Permainan Tradisional Anak Usia Dini*, Raja Wali Press, Jakarta,2014 Hlm., 21.

<sup>41</sup> Nurihsan, *Permainan Tradisional Anak Usia Dini*, Raja Wali Press, Jakarta,2014, Hlm.,29.

- a) Nama Permainan : Kucing dan Tikus
- b) Lokasi Permainan : Halaman
- c) Jumlah Permainan : 3 orang atau lebih
- d) Alat dan bahan yang dibutuhkan : -
- e) Prosedur Permainan :
  - (1) Anak-anak menentukan siapa yang akan menjadi kucing. Untuk menentukannya dapat dilakukan dengan cara “dongdanglayang”. Anak-anak yang mengikuti permainan ini membentuk formasi melingkar, kemudian suruh anak untuk mengikuti permainan ini, mengepalkan tangan kanannya. Salah seorang anak memukul kepalan tangan tersebut sambil bersama-sama bernyanyi:  
 “Dangdang layang, Tampele tampa gedang,  
 Si ujang ngajar dikidul nyangked “
  - (2) Ketika lagu selesai, anak yang berakhir kena pukulan tangannya maka dialah yang akan menjadi kucing.
  - (3) Pada saat kucing sudah diketahui, anak-anak segera berlari untuk menghindari kucing, dan sebaliknya kucing akan terus mengejar anak-anak lainnya untuk menangkap mangsa (tikus). Ketika kucing mampu menyentuh mangsanya (tikus), maka dia akan mengatakan “ tikus kena “.
  - (4) Setelah satu orang dikenai , maka dia akan terus mengejar anak-anak lainnya yang belum disentuhnya.
  - (5) Permainan ini akan dilanjutkan atas kesepakatan bersama, dan anak yang akan menggantikan posisi *kucing* adalah mereka yang disentuh pertama kali oleh *kucing*.

Untuk mengembang social emosional pesrta didik, dimana penulis melihat Upaya Guru Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Kucing dan tikus Untuk Meningkatkan Kemampuan social emosional pesrta didik di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati, dimana upaya guru sudah cukup baik dalam mengembangkan social emosional pesrta didik anak dalam permainan tradisional kucing dan tikus untuk lebih jelasnya penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah, sebagai berikut.

Pengelohan data yang diperoleh penulis melalui penelitian yang dilakukan, dan dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai mana metode pokoknya dalam pengumpulan data untuk mengambil keputusan obyektif dan dapat berfungsi dengan fakta.

Dimana penelitian berawal dari observasi yang dilakukan oleh penulis yang diambil di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati, untuk mengamati bagaimana upaya guru dalam menerapkan permainan tradisional kucing dan tikus untuk mengembangkan social emosional peserta didik anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, yang dimana berarti metode ini mengambil kesimpulan dalam observasi kegiatan pembelajaran di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati. Dimana setelah data terkumpul, maka dilakukan dengan induktif yaitu, menganalisis sebuah data bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat dengan khusus dan kemudian disimpulkan dengan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah implementasi permainan tradisional kucing dan tikus guna mengembangkan social emosional peserta didik anak.

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan selama penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwa RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati dalam mengembangkan social emosional peserta didik anak melalui permainan tradisional kucing-dan tikus sudah optimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Syayidati Umi Hanik, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati :

“Implementasi Metode permainan Tradisional Kucing dan Tikus di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati itu khususnya dalam maningkatkan perkembangan social emosional anak kami semua guru selalu berusaha sebaik mungkin supaya peserta didik kami bisa cepat berkembang seperti yang kita harapkan. Seperti dalam area luar ruang saat olah raga kami sering menerapkan metode permainan kucing dan tikus dengan tujuan supaya peserta didik kami dapat mengembangkan keterampilan social emosional mereka melalui permainan tersebut tanpa mereka sadari dan itu sangat membantu mereka dalam proses perkembangannya. Jadi dalam penerapan Metode Permainan Tradisional

Kucing dan Tikus di RA Kami bisa di bilang cukup bagus dan sudah sesuai dalam kurikulum kami.”

Untuk implementasi metode permainan kucing dan tikus dalam meningkatkan perkembangan social emosional peserta didik, wali kelompok A1 memberi intrupsi kepada peserta didik tentang langkah permainan kucing dan tikus sebagai berikut:

- a. Anak-anak menentukan siapa yang akan menjadi kucing. Untuk menentukannya dapat dilakukan dengan cara “dongdanglayang”. Anak-anak yang mengikuti permainan ini membentuk formasi melingkar, kemudian suruh anak untuk mengikuti permainan ini, mengepalkan tangan kanannya. Salah seorang anak memukul kepalan tangan tersebut sambil bersama-sama bernyanyi:  
 “Dangdang layang, Tampele tanpa gedang, Si ujang ngajar dikidul nyangked “  
 Ketika lagu selesai, anak yang berakhir kena pukulan tangannya maka dialah yang akan menjadi kucing.
- b. Pada saat kucing sudah diketahui, anak-anak segera berlari untuk menghindari kucing, dan sebaliknya kucing akan terus mengejar anak-anak lainnya untuk menangkap mangsa (tikus). Ketika kucing mampu menyentuh mangsanya (tikus), maka dia akan mengatakan “ tikus kena “.
- c. Setelah satu orang dikenai , maka dia akan terus mengejar anak-anak lainnya yang belum disentuhnya.
- d. Permainan ini akan dilanjutkan atas kesepakatan bersama, dan akan yang akan menggantikan posisi *kucing* adalah mereka yang disentuh pertama kali oleh *kucing*.

Berdasarkan uraian langkah-langkah metode permainan kucing dan tikus diatas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan permainan kucing dan tikus dalam mengembangkan social emosional peserta didik di RA Al Wardah Suberrejo Jaken Pati adalah:

- a. Keterampilan dalam berkerja sama  
 Permainan ini dilakukan secara berkelompok namun tidak muncul pembagian kelompok. Indicator bahwa permainan ini mampu mendorong kerja sama antar permian dapat dilihat dari ditunjukkannya perilaku mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam

melakukan permainan, dimana salah seorang anak menjelaskan bagaimana proses permainan yang akan dilakukan. Namun di samping itu pun munculnya sikap ingin menang sendiri.

- b. Keterampilan dalam menyesuaikan diri  
Anak mampu menyesuaikan diri pada saat terjadinya perubahan posisi *kucing*. Munculnya sikap bersikeras terhadap pendapatnya sendiri namun pada dasarnya anak dapat menyesuaikan diri pada saat terjadi perubahan peran.
- c. Keterampilan anak dalam berinteraksi  
Anak didik Mau mengajak anak lainnya untuk bermain bersama serta memunculkan sikap inisiatif dengan mengajak teman lainnya untuk bermain walaupun bukan gilirannya.
- d. Keterampilan dalam mengontrol diri  
Anak-anak mampu menghindari diri dari kegiatan yang dapat membahayakan dirinya, dan pada saat muncul konflik dalam permainan ini, anak-anak memunculkan sikap untuk dapat menyelesaikan konflik yang dihadapinya dengan baik.
- e. Keterampilan dalam berempati  
Munculnya rasa senang pada saat temannya mencapai keberhasilan, munculnya rasa senang terhadap orang lain yang memiliki pengalaman yang menyenangkan
- f. Keterampilan dalam menaati aturan (disiplin)  
Terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan permainan ini, dan anak-anak mampu mengikuti seluruh prosedur dengan tepat. Dalam permainan ini pula ana-anak memiliki kesempatan untuk menunggu giliran untuk bermain yaitu dengan menunggu *kucing* mengejanya.
- g. Keterampilan dalam menghargai orang lain  
Adanya kesempatan untuk melihat permainan yang sedang dilakukan oleh orang lain.